

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pandemi merupakan sebuah masa dimana seluruh kegiatan masyarakat diberlakukan pembatasan. Berbagai bidang kehidupan mengalami dampak akibat adanya pandemi ini. Salah satu bidang yang menjadi sorotan saat ini adalah bidang pendidikan. Walaupun sebelum adanya pandemi Indonesia sudah mencanangkan pembelajaran daring (*online*) sistem pendidikan, tetapi beberapa masyarakat belum siap dengan keadaan tersebut. Ketidaksiapan tersebut masih ditambah dengan adanya pandemi, sehingga memacu pemerintah untuk bekerja keras memikirkan bagaimana model pembelajaran yang tepat untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Di satu sisi, sumber daya manusia di Indonesia belum siap terhadap kemajuan teknologi informasi, khususnya untuk masyarakat usia lanjut dan masyarakat yang matapencahariannya tidak berhubungan dengan teknologi modern.

Dari dampak di bidang pendidikan, juga berdampak pada bidang perekonomian masyarakat dan lingkungan. Karena dengan adanya pembatasan, metode pembelajaran harus dilakukan secara daring. Masyarakat yang tidak siap dengan metode pembelajaran ini, dipastikan akan terjadi permasalahan dalam kondisi perekonomian rumah tangga. Kebutuhan untuk sarana pembelajaran daring harus dipenuhi setiap keluarga, seperti tersedianya jaringan internet, laptop, atau smartphone. Keluhan orang tua dengan adanya pembelajaran daring, membuat orang tua harus bekerja lebih keras demi memenuhi kebutuhan anak sekolah. Padahal anak-anak sekolah juga masih memerlukan pendampingan oleh orang tua ketika melakukan pembelajaran daring di rumah. Hal ini membuat dilema para orang tua yang memiliki anak sekolah, di satu sisi orang tua harus bekerja demi memenuhi kebutuhan anak, di sisi lain orang tua juga harus menemani anak dalam melakukan pembelajaran.

Dengan berkembangannya teknologi WiFi, dapat dijadikan sebagai salah satu usaha memecahkan permasalahan harus tersedianya jaringan internet. Untuk itu,

pemerintah desa khususnya dapat mengalokasikan dana pengembangan desa pada bantuan internet WiFi pada wilayah RT (Rukun Tetangga). Dengan memberikan fasilitas WiFi di setiap wilayah RT, dapat sedikit membantu anak sekolah untuk belajar secara daring. Sehingga orang tua tidak perlu mengalokasikan biaya untuk permasalahan jaringan internet. Pemerintah yang dapat bertanggung jawab atas tersedianya fasilitas WiFi di setiap RT tidak harus dilakukan langsung oleh Pemerintah Kota, Kabupaten, Provinsi, atau bahkan Nasional. Tetapi pemerintah desa juga dapat bertanggung jawab atas tersedianya fasilitas WiFi di tingkat RT. Hal tersebut mungkin dapat dilakukan secara bertahap. Karena skala prioritas harus diterapkan dalam menyediakan layanan WiFi tingkat RT. Tidak semua wilayah RT terdapat warga yang memiliki anak sekolah, sehingga dapat diutamakan wilayah RT yang jumlah warganya memiliki anak sekolah dalam jumlah banyak.

Selain perkembangan teknologi WiFi, perkembangan teknologi informasi juga mengarah pada sebuah sistem yang dapat membantu dalam mengambil keputusan prioritas penyelesaian permasalahan. Untuk itu, dalam menentukan prioritas wilayah RT yang akan dipasang layanan WiFi dapat menggunakan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dengan metode SAW (*Simple Additive Weighting*). Metode SPK tersebut sudah terbukti dapat membantu dalam mengatasi permasalahan pengambilan keputusan. Pada penelitian ini, SPK akan digunakan dalam membantu pemerintah Desa dalam menentukan wilayah mana yang akan menerima bantuan WiFi sebagai sarana dukungan pembelajaran untuk anak sekolah.

1.2. Rumusan Masalah

Dari ulasan latar belakang pada sub bab sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana menerapkan sistem pendukung keputusan dalam membantu pemerintah desa melakukan pemilihan wilayah RT yang diprioritaskan menerima bantuan WiFi sebagai sarana pendukung pembelajaran di masa pandemi dengan metode SAW.

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk menerapkan sistem pendukung keputusan dalam membantu pemerintah desa melakukan pemilihan wilayah RT yang diprioritaskan menerima bantuan WiFi sebagai sarana pendukung pembelajaran di masa pandemi dengan metode SAW.

1.4. Batasan Masalah

Pada penelitian ini memiliki batasan-batasan permasalahan, diantaranya :

1. Metode SPK yang digunakan adalah SAW
2. Lokasi penelitian di Desa Cabean, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun
3. Untuk data alternatif yang digunakan berbasis RT (Rukung Tetangga)
4. Metode pengujian SPK menggunakan *blackbox*

1.5. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dengan adanya penelitian ini diantaranya :

1. Memberikan masukan pada Pemerintah Desa khususnya untuk menganggarkan pemasangan WiFi di tingkat RT
2. Mengurangi beban masyarakat khususnya kalangan bawah
3. Mensejahterakan masyarakat kalangan bawah
4. Mencerdaskan anak sekolah walaupun masa pandemi
5. Mendukung pemerintah dalam pelaksanaan pembelajaran daring